

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Intan Anggriani¹, Kherrmarinah², Randi³

¹⁻³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹intanandriani26@gmail.com, ²Kherrmarinah23@gmail.com, ³jufirandy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Inquiry learning model on student achievement in Indonesian language in eighth grade at SMP Negeri 5, Bengkulu City, consisting of two classes. This study is categorized as a quantitative quasi-experimental study using the "matching-only pretest-posttest control group design." The first group (class VIII A) was given treatment (the experimental group), and the second group (class VIII C) was not given treatment (the control group). This model was supported by data collection techniques, observation, testing (pretest and posttest), and documentation. Based on the posttest results, the average score of the experimental class increased from 57.4 to 83.2, while the control class increased from 58.8 to 72.6. From these results, it can be concluded that the average score of the experimental class increased significantly compared to the control class. Furthermore, statistical tests were conducted using SPSS 27 to determine whether the hypothesis was rejected or accepted. The results of the T-test revealed a t-value of 4.520 with a significance level of 0.000. Therefore, it can be concluded that the H_0 is rejected and the H_1 is accepted, as 0.000 is less than 0.025. This indicates a significant difference between the experimental and control classes in terms of learning outcomes.

Keywords: Inquiry, Learning Achievement, Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yang terdiri dari dua kelas. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif eksperimen semu dengan menggunakan desain "the matching only pretest-posttest control group design", yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) yaitu kelas VIII A, dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol) yaitu kelas VIII C. Model tersebut didukung dengan teknik-teknik pengumpulan data, observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57,4 menjadi 83,2 sedangkan kelas kontrol meningkat dari 58,8 menjadi 72,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, juga dilakukan uji statistik menggunakan SPSS seri 27 untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima. Adapun hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa untuk Uji T diperoleh nilai t_{hit} (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025. Artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari hal hasil belajar.

Kata Kunci: Inkuiri, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, sehingga peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan membekalinya pengalaman keagamaan sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Raharjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Oemar Hamalik (2001), mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya, kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah: a) Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan intelektual tergantung kepada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang dan pada kesempatan belajar yang tersedia; b) strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah; c) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini pada umumnya dikenai dan tidak jarang; d) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya; dan e) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum nasional, termasuk pada jenjang SMP. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya sama

dengan tujuan pembelajaran lainnya, yakni untuk memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Adapun secara spesifik empat bidang keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kurikulum sekolah ialah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tugas pendidik yang paling esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pada diri peserta didik, khususnya dalam hal empat keterampilan di atas. Adapun untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru akan menyusun strategi pembelajaran yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan. Di dalam strategi tersebut, terdapat berbagai komponen seperti bahan/materi ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain. selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara berkala guna memantau perkembangan siswa.

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum. Dengan demikian, maka seharusnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada tingkat yang baik. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII terlihat masih rendah. Hal tersebut terbukti dari data hasil ujian tengah semester, dimana tidak lebih dari sebagian peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP/KKM) yaitu 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Penyebab permasalahan tersebut tentu sangat banyak dan kompleks. Namun, penulis menduga salah satu penyebabnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat melakukan observasi awal, penulis mengamati ternyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan model dan metode lama seperti ceramah dan tanya jawab tanpa memperhatikan siswa (satu arah). Akibatnya, siswa merasa terjebak dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan diskusi siswa menurun dan mengakibatkan siswa tidak aktif karena mereka lebih sering disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ditambah lagi dengan kebiasaan guru yang meminta siswa untuk mencatat yang membuat waktu belajar habis tanpa menghasilkan apapun.

Menurut Abidin (2018), Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi

dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu. Sejalan dengan itu, menurut (Syaputra & Sariyatun) bahwa pembelajaran inkuiri juga dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ketarampilan abad 21, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Dijelaskan oleh (Duran & Dukme) bahwa pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kreativitas, kemampuan bekerjasama dan kemampuan dalam berkomunikasi. Dengan jika diterapkan dalam pembelajaran model inkuiri akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya dengan hasil yang sama antara lain dilakukan oleh Annafi & Kurniawati (2020) dimana model inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan siswa, dari 30% pada siklus 1, 50% pada siklus 2 dan 80% pada siklus 3 yang berarti terjadi kenaikan 30% pada setiap siklus. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tohir & Mashari dengan judul efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ? Dengan tujuan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu: Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, *obyektif*, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode

kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri angulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Bengkulu dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes (pretes dan postes). Data penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pretes dan postes dalam penelitian ini terdiri dari dua data (nilai), yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII C dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) dilakukan penilaian terhadap prestasi belajar berupa pretes atau skor hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan dan data postes atau skor hasil belajar setelah dilakukan perlakuan. Pretes pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024. Sementara untuk kelas kontrol pretesdilaksanakan pada tanggal 5 Septemeber 2024. Setelah pretesdilakukan, maka peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Perlakuan terhadap kelas dieksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 11 dan 13 September 2024. Sementara itu untuk kelas kontrol pembelajaran berjalan seperti biasa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Adapun untuk kelas eksperimen datanya adakah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Nama Siswa	Nilai	
	Pre-Test	Postest
AS	45	85
AHS	50	70
AND	40	85
ASD	55	80
AHO	50	75

AA	70	90
AAN	45	75
AEAT	70	85
BR	70	90
CAS	70	85
CS	65	80
DDP	35	70
EHM	65	90
HRS	70	95
HR	65	85
MM	40	80
MAT	45	80
MFA	65	90
MG	60	90
MR	60	80
NRM	75	95
NN	55	80
NR	50	80
NC	60	80
ZA	60	85
Skor Total	1435	2080
Rata-rata	57,4	83,2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk data pretes kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 57,4 sedangkan untuk nilai rata-rata postes kelas eksperimen adalah 83,2. Pada data pretes menunjukkan bahwa skor 0-55 diperoleh oleh sebanyak 11 orang, skor 60-70 diperoleh oleh sebanyak 13 orang, skor 75-80 diperoleh oleh 1 orang. Sedangkan nilai postes menunjukkan skor 60-70 diperoleh oleh 2 orang, skor 75-80 diperoleh oleh 16 orang, skor 90-95 diperoleh oleh sebanyak 7 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Rentang Skor Perolehan Pretes dan Postes

Rentang Nilai	Pretes		Postes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 55	11	44%	0	0%
60-70	13	52%	2	8%
75-85	1	4%	16	64%
90-95	0	0%	7	28%
Total	25	100%	25	100%

Berdasarkan Tabel 2 Rentang Skor Perolehan Pretes dan Postes, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data menunjukkan distribusi nilai 25 siswa pada saat pretes dan postes mengalami pergeseran dari kategori nilai rendah ke kategori nilai yang lebih tinggi. Pada tahap pretes, sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 60–70, yaitu sebanyak 13 siswa (52%), sedangkan 11 siswa (44%) memperoleh nilai ≤ 55 . Hanya 1 siswa (4%) yang berada pada rentang nilai 75–85, dan tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai 90–95 (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dan belum merata. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil postes menunjukkan perubahan yang sangat positif. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai ≤ 55 (0%). Jumlah siswa pada rentang nilai 60–70 menurun menjadi 2 siswa (8%), sedangkan mayoritas siswa berada pada rentang nilai 75–85, yaitu sebanyak 16 siswa (64%). Selain itu, terdapat 7 siswa (28%) yang berhasil mencapai rentang nilai 90–95, yang sebelumnya tidak dicapai oleh satu pun siswa pada saat pretes. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa pada kategori nilai rendah dan meningkatnya jumlah siswa pada kategori nilai tinggi. Pergeseran distribusi nilai dari rentang ≤ 55 dan 60–70 ke rentang 75–85 serta 90–95 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan penguasaan materi setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3. Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Nama Siswa	Nilai	
	Pretes	Postes
AK	40	70
AF	65	80
AT	50	70
AP	55	75
AKP	55	70
AMF	60	60
BD	40	60
CAM	65	75
DF	55	60

DF	40	60
FA	65	80
FM	50	70
HU	65	70
JR	70	90
KS	80	95
MG	50	70
MR	70	80
MH	60	70
NU	60	75
NA	55	65
OR	70	90
QW	60	60
RA	60	75
YA	60	70
ZP	70	75
Skor Total	1470	1815
Rata-rata	58,8	72,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk data preteskelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 58,8 sedangkan untuk nilai rata-rata postes kelas kontrol adalah 72,6. Siswa yang memperoleh skor 0-55 yaitu 10 orang siswa, siswa yang memperoleh skor 60-70 yaitu 14 orang siswa, dan siswa yang memperoleh skor 75-85 yaitu 1 orang siswa. Adapun untuk nilai postes, siswa yang memperoleh skor 60-70 yaitu 14 orang siswa, siswa yang memperoleh skor antara 75-85 yaitu 8 orang siswa, dan siswa yang memperoleh skor antara 90-95 yaitu 3 orang siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Pretes		Postes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 55	10	40%	0	0%
56-70	14	56%	14	56%
71-85	1	4%	8	24%
86-100	0	0%	3	12%
Total	25	100%	25	100%

Berdasarkan Tabel 4 Persentase Pretes dan Postes Kelas Kontrol, terlihat adanya perubahan distribusi nilai siswa antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran pada kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Pada saat pretest, sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 56–70, yaitu sebanyak 14 siswa (56%). Selanjutnya, terdapat 10 siswa (40%) yang memperoleh nilai ≤ 55, dan

hanya 1 siswa (4%) yang berada pada rentang nilai 71–85. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86–100 (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol masih didominasi oleh kategori nilai rendah hingga sedang. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai ≤ 55 (0%). Sebanyak 14 siswa (56%) berada pada rentang nilai 56–70, 8 siswa (24%) berada pada rentang nilai 71–85, dan 3 siswa (12%) berhasil mencapai rentang nilai 86–100. Dengan demikian, terjadi pergeseran distribusi nilai dari kategori rendah ke kategori yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh berkurangnya jumlah siswa pada rentang nilai terendah dan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 71–85 dan 86–100. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih berada pada rentang nilai 56–70, sehingga peningkatan hasil belajar yang terjadi belum optimal dibandingkan dengan capaian pada kategori nilai yang lebih tinggi.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PretesKelas Eksperimen	0.150	25	0.148	0.938	25	0.133
Postest Kelas Eksperimen (Model Inquiri)	0.162	25	0.088	0.939	25	0.143
PretesKelas Kontrol	0.147	25	0.170	0.949	25	0.240
Postest Kelas Kontrol (Model Kooperatif)	0.167	25	0.071	0.909	25	0.099

Berdasarkan Tabel 5 Uji Normalitas Data, hasil pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada data pretest dan

posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada seluruh kelompok data lebih besar dari 0,05. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov untuk data pretest sebesar 0,148 dan posttest sebesar 0,088, sedangkan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0,133 dan 0,143. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,170 untuk pretest dan 0,071 untuk posttest, sedangkan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,240 untuk pretest dan 0,099 untuk postes. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua uji tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model Inkuiri maupun pada kelas kontrol yang menggunakan model Kooperatif berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data telah terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik, seperti uji t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Tabel 6. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Based on Mean	1.672	1	48	0.202
	Based on Median	0.962	1	48	0.332
	Based on Median and with adjusted df	0.962	1	40.182	0.332
	Based on trimmed mean	1.537	1	48	0.221

Berdasarkan Tabel 6 Uji Homogenitas (Test of Homogeneity of Variance), diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) berdasarkan *mean* sebesar 0,202 dengan nilai statistik Levene sebesar 1,672, $df1 = 1$, dan $df2 = 48$. Karena nilai signifikansi $0,202 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok yang dibandingkan bersifat

homogen atau memiliki kesamaan varians. Hasil pengujian ini juga didukung oleh nilai signifikansi berdasarkan *median* sebesar 0,332, *median with adjusted df* sebesar 0,332, dan *trimmed mean* sebesar 0,221. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok data. Dengan demikian, data hasil belajar Bahasa Indonesia memenuhi asumsi homogenitas varians. Oleh karena itu, data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut, seperti uji t atau ANOVA, karena salah satu prasyarat analisis tersebut telah terpenuhi.

Setelah uji pesyaratan dilakukan (normalitas dan homogenitas) dilakukan, maka pada tahap ini akan dilakukan uji efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Inquiri dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Karena itu, data yang akan digunakan adalah hasil postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat perbedaan rerata tersebut, maka akan dilakukan Uji T dengan Independent Sample t-Test dengan menggunakan progma SPSS seri 27 dengan hasil Uji T diperoleh nilai t-hit (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil posttest yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57,4 menjadi 83,2 sedangkan kelas control meningkat dari 58,8 menjadi 72,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, juga dilakukan uji statistik menggunakan SPSS seri 27 untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dengan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa untuk Uji T diperoleh nilai t-hit (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025. Artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control dari hal hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Bungin, M. B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Cecep, Kustandi. (2016). *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Dahlan. (1990). *model – model mengajar*. bandung : CV. Diponegoro
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Depdikbud. (1999). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), hlm. 154..
- Dirdjosoemarto, Soendojo. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Djamrah dan zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. jakarta: Rineka cipta
- Bagawan Abiyasa. (n.d.). *Model pembelajaran inkuiri*. WordPress. Diakses 14 Mei 2024 dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/model-pembelajaran-inkuiri/>
- Ningsih, S. (2019). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi* [Naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/78061/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Suandi, I. N., Putrayasa, I. B., & Artawan, G. (2013). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/1561/1391>
- Patra Statistika. (n.d.). *Uji validitas dan reliabilitas*. Diakses 14 Mei 2024 dari [https://patrastatistika.com/uji-validitas-dan-reliabilitas/Ikhlas, A., Junita, I. P., dkk. \(2023\). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal on Education, Vol. 05 \(04\), hal. 15935/3.](https://patrastatistika.com/uji-validitas-dan-reliabilitas/Ikhlas, A., Junita, I. P., dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal on Education, Vol. 05 (04), hal. 15935/3.)
- Meo, L, We’u, G. dan Yohana Nono BS. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 8 (1), hal. 41.
- Munadhi, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.

- Purwanto, M. N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saxe, D. W. (1994). *Social studies for elementary teacher*. Boston: Allyn&Baccon.
- Sofa, P. (2008). *Pendekatan inkuiri dalam mengajar*. Pakde Sofa. <http://pakde-sofa.blogspot.com/2008/09/pendekatan-inkuiri-dalam-mengajar.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, A., dkk. (2023). Strategi pembelajaran inkuiri dan penerapan model pembelajaran dalam bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No.2, hal. 45.
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisno, J. (2010). *Pengaruh metode pembelajaran inquiry dalam belajar sains terhadap motivasi belajar siswa*. Infodiknas. <https://www.infodiknas.com/009-metode-pembelajaran-inquiry-pengaruh-metode-pembelajaran-inquiry-dalam-belajar-sains-terhadap-motivasi-belajar-siswa/>
- Suyatno. (2010). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra. Berdasar kurikulum berbasis kompetensi*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tyner, T. E. (1989). *College writing basics (A progressive approach)*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Ulansari, P. T. Ansori, I. dkk. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 2(1): 29-30*.
- Unver, A. O. & Arabacioglu, S. (2011). *Overviews on inquiry based and problem based learning methods*. University Institute, Turkey: *Journal of Educational Science*. <http://web.deu.edu.tr/baed>, diakses 26 Juli 2024.

Wijayanto, G., dkk. (2022). *Penerapan Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pinesi Journal PGSD, Vol, 2 (1), hal. 149.*